

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN AUDITION PRONONCIATION BERBASIS WEB

Andi Wete Polili
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Mata kuliah *audition pronunciation* merupakan mata kuliah yang berhubungan dengan pengucapan, sehingga sangat berperan penting terhadap pemelajar bahasa Prancis untuk dapat berbicara lebih lancar dan jelas sehingga lawan bicara tidak salah pengertian. Pengajaran *prononciation* berbasis WEB ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa supaya mengaplikasikan teknologi sembari melatih pengucapan yang berhadapan langsung dengan *native speaker*.

Kata Kunci ; audition prononciation, pengucapan, fonetik, teknologi, pembelajaran

PENDAHULUAN

Mata kuliah *Audition Prononciation* “pengucapan” merupakan salah satu mata kuliah bidang studi yang diajarkan pada semester I, pada kelas paralel. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah praktek secara lisan mencakup pengucapan voyelles (vocal) dan jenis-jenis *consonnes* (konsonan) dan perbedaan bunyi *liaison et l'enchaînement* (penyeretan bunyi) dalam bahasa Prancis. Penerapan mata kuliah ini sebagai pendukung utama tercapainya kompetensi lulusan dalam penguasaan keterampilan dasar kebahasaan (berbicara, menulis, menyimak dan membaca) agar mampu mempraktekkan keterampilan dasar kebahasaan secara lisan dan tulisan dengan jelas dan benar, dalam arti mampu melafalkan ujaran-ujaran bahasa Prancis dengan tepat, sehingga lulusan memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan penutur asli Prancis.

Berdasarkan data hasil belajar mata kuliah *Audition Prononciation* pada semester ganjil 2008/2009 menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata penguasaan mahasiswa masih dikategorikan 65 (kurang kompeten) kenyataan ini dapat diamati dari hasil interaksi mereka sehari-hari dalam berbahasa Prancis baik formal maupun informal secara lisan yang tidak jelas pengucapannya dan masih dipengaruhi oleh dialek bahasa daerah asal mereka.

Dalam konteks lemahnya kemampuan *Audition Prononciation* (pengucapan) mahasiswa salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dan dominan adalah model pembelajaran dan materi/bahan ajar yang tidak optimal disampaikan oleh dosen. Kenyataannya selama tiga tahun terakhir ini model pembelajaran *Audition Prononciation* menggunakan artikel yang digunakan sudah kadaluarsa dan penyajiannya masih bertumpu pada buku sangat monoton, dan tidak membuat mahasiswa berfikir kreatif, kritis analitis dan menantang serta tidak memerlukan mahasiswa secara partisipatif berpraktek pengucapan bunyi-bunyi bahasa Prancis. Kemampuan pengucapan bunyi ujaran bahasa Prancis yang benar sangat penting karena perbedaan satu bunyi yang diucapkan mahasiswa salah pengertian. Di bawah ini diberikan contoh bunyi antara bunyi [e], [ɛ] dan [ə] dalam satu kata sangat berbeda artinya. Misalnya kata :

Les [le]	=> artikel defini jamak
Le [lə]	=> artikel defini tunggal
Lait [le]	=> susu

Selama ini proses pembelajaran *Audition Prononciation* diampu oleh *team teaching* (3 orang) yang tergabung dalam Kelompok Dosen Bidang Kajian (KDBK) tidak berfungsi secara efektif dan optimal. Hal itu terlihat pada frekuensi pertemuan KDBK hanya dilakukan satu kali dalam semester yaitu pada awal semester untuk membahas materi pelajaran dan buku ajar yang digunakan. Dalam proses pembelajaran pengampu secara bergantian mengerjakannya dengan pemberian penilaian secara terpisah. Metode yang digunakan sangat conventional (tradisional). Proses pengajaran secara terpisah berpusat pada dosen pengampu. Dosen menggunakan materi yang ada dalam buku dan hampir tidak ada inovasi dan kreativitas dalam pengembangan pengajaran bukan pada proses pembelajaran. Penekanan pembelajaran cenderung pada tuntasnya materi pembelajaran. KDBK jarang mendiskusikan dan mengevaluasi secara terpadu kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa maupun revisi atau pengembangan bahan ajar yang digunakan. Dalam proses pembelajaran KDBK tidak pernah melakukan evaluasi dengan menganalisis form monitoring sebagai umpan balik dari setiap komponen pembelajaran. Efektivitas pembelajaran umumnya terbatas, terjadi pada saat-saat akhir akan mendekati ujian. Dosen menjadi pusat peran dalam pencapaian hasil pembelajaran dan seakan-akan menjadi satu-satunya sumber-sumber ilmu.

Untuk menyukseskan pengembangan materi dan proses-proses pembelajaran tentu harus melalui perubahan dari keadaan sekarang. Salah satunya dengan mengoptimalkan kinerja KDBK dengan meninjau materi dan proses pembelajaran saat ini untuk memenuhi fungsi pembentukan kompetensi lulusan akan menuntun pada kesimpulan atau keperluan jaminan mutu sesuai spesifikasi Program Studi. Hal ini terkait dengan kriteria kompetensi yang akan dicapai untuk memenuhi kebutuhan pasar saat ini dan masa yang akan datang. Adapun kegiatan KDBK ini bertujuan agar ada persepsi yang sama dalam pengajaran *audition prononciation* dari segi materi maupun evaluasi untuk menghindari kesenjangan nilai, sehingga KDBK dapat menyamakan visi, penilaian dan standar kompetensi mata kuliah yang diajarkan.

PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran *Audition Prononciation* Berpusat Pada Mahasiswa

Upaya untuk memandirikan peserta didik untuk belajar, berkolaborasi, membantu teman, mengadakan pengamatan, dan penilaian diri untuk suatu refleksi akan mendorong mereka untuk membangun pengetahuannya sendiri. Dengan demikian pandangan baru akan diperoleh melalui pengalaman langsung secara lebih efektif. Dalam hal ini, peran utama dosen adalah sebagai fasilitator belajar.

Program *e-learning* merupakan salah satu project yang diluncurkan oleh Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi (DIKTI). Berbagai kemudahan pun ditawarkan melalui program *e-learning* ini, khususnya bagi mahasiswa pembelajar *Audition Prononciation* dengan *Model Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* pemanfaatan informasi dengan cara belajar mandiri dosen hanya bertindak sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan arahan diantaranya adalah mahasiswa dengan mudah dapat memperoleh modul ajar perkuliahan dengan cukup mengakses

internet dan *men-download*. Mahasiswa menggali informasi untuk memecahkan kesulitan bunyi yang dihadapinya. Selain itu mahasiswa juga dapat memperoleh berbagai literatur kuliah dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia, karena *e-learning* akan menjadi bentuk sharing ilmu dengan perguruan tinggi lain yang terjaring dalam internet.

Penyampaian materi ajar *Audition Prononciation* selain melalui tatap muka di dalam kelas, mahasiswa dapat mempelajari materi ajar tersebut melalui internet dengan melakukan *download*. Materi ajar yang berhubungan dengan *Audition Prononciation* disajikan dengan dilengkapi cara pengucapan fonem-fonem bahasa Prancis baik vokal maupun konsonan. Dengan demikian mahasiswa dapat secara langsung mendengarkan cara pengucapan fonem-fonem dalam bahasa Prancis dengan tepat. Penyajian materi ajar tersebut dilengkapi juga dengan beberapa latihan pengucapan yang dapat langsung ditirukan oleh mahasiswa berdasarkan ucapan yang langsung dari audiovisual.

UNIMED sudah membuat program *e-learning* yang dikenal dengan SiPoel UNIMED, para dosen dapat memasukkan materi ajar mata kuliah yang diasuh melalui SiPoel UNIMED tersebut. Sehingga para mahasiswa sebagai peserta didik dapat mempelajari materi ajar *Audition Prononciation* secara mandiri.

Dosen dapat memberikan tugas kepada mahasiswa sebagai latihan melalui SiPoel UNIMED atau melakukan *download* salah satu Prancis yang menyajikan materi ajar *Audition Prononciation*.

Model Pembelajaran

Pelaksanaan program peningkatan mutu Proses Belajar Mengajar (PBM) dimulai dengan implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di Program Studi. Perlu disadari bahwa penerapan KBK akan berakibat terjadinya perubahan khususnya pada standar kompetensi mata kuliah.

Rancangan dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan, yakni : Penentuan kompetensi lulusan meliputi 5 bidang keahlian (konsentrasi) :

- a. Kompetensi dalam bidang pendidikan/pengajaran
- b. Kompetensi dalam aspek kebahasaan
- c. Kompetensi dalam sejarah dan budaya
- d. Kompetensi dalam kebahasaan khusus
- e. Kompetensi dalam linguistik

Dari kelima kompetensi bidang keahlian, maka dapat dirumuskan elemen-elemen kompetensi dan jenis sesuai dengan spesifikasi Program Studi.

- a. Pengetahuan dan pemahaman (*Knowledge and understanding*)
- b. Keterampilan intelektual (*Intellectual skill*)
- c. Keterampilan praktis (*Practical skill*)
- d. Keterampilan mengenai sikap (*Managerial skill and attitude*)

Dari elemen kompetensi Program Studi maka ditentukan susunan mata kuliah yang dibutuhkan lulusan yang diformulasikan dalam peta kurikulum yang memuat kompetensi mata kuliah. Standar kompetensi mata kuliah *Audition Prononciation* merupakan seperangkat kompetensi yang dibakukan sebagai hasil belajar dalam satuan pendidikan. Standar ini merupakan kompetensi bidang pengembangan kebahasaan khususnya pengucapan bunyi-bunyian bahasa Prancis selama mengikuti pendidikan di Program Studi.

Mata kuliah *Audition Prononciation* (3 SKS) merupakan mata kuliah wajib yang muncul pada semester I yaitu : mata kuliah yang memuat kompetensi mahasiswa untuk dapat mengidentifikasi dan mengucapkan jenis-jenis *les voyelles* (vokal) dan *les*

consonnes (konsonan), *la liaison* dan *l'enchaînement* (penyeretan bunyi) bahasa Prancis. Selanjutnya mahasiswa juga dituntut untuk dapat membuat transkripsi kalimat dari kaset / CD yang diperdengarkan sebelumnya, kompetensi yang diharapkan dari mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah ini hanya difokuskan pada penguasaan lisan terhadap bunyi vokal dan konsonan bahasa Prancis. Namun dari hasil pembahasan dosen KDBK bidang kebahasaan, pengembangan kompetensi diharapkan tidak hanya pada penguasaan lisan semata tetapi juga tulisan melalui kompetensi transkripsi tulisan fonetik dari bunyi yang diucapkan.

Dalam rangka penyelenggaraan PBM yang bermutu, dibutuhkan kompetensi dosen untuk memutakhirkan materi ajar, dengan memanfaatkan Teknologi Informasi (komputer) metode dan teknik pengajaran yang inovatif. Sebagai alat untuk memberdayakan mahasiswa dalam mencapai keterampilan umum (intelektual, emosional, dan psikomotor) yang dibutuhkan.

Dalam pengembangan SAP KBK perubahan yang terjadi dan metode pembelajaran yang baru adalah perubahan dari *Teacher Central* ke *Student Centered Learning*. Proses pembelajaran berbasis SCL mencerminkan KBK. Kompetensi yang ditetapkan dicapai melalui proses pembelajaran yang dijalankan oleh unit pembelajaran dan oleh dosen yang mampu berperan sebagai fasilitator handal. Hal ini berarti mahasiswa harus didorong untuk memiliki motivasi dalam diri mereka sendiri, kemudian berupaya keras mencapai kompetensi yang diinginkan. KDBK mempersiapkan perencanaan pembelajaran berupa kontrak perkuliahan yang telah dirumuskan dalam kurikulum (GBPP) menyajikan rumusan kompetensi yang dicapai berupa kemampuan mahasiswa mengidentifikasi jenis-jenis *voyelles* (vokal) dan *consonnes* (konsonan) Bahasa Prancis, dan melafalkan ujaran-ujaran bahasa Prancis, membedakan bunyi *liaison* dan *l'enchaînement* dalam situasi penyeretan bunyi bahasa Prancis.

KDBK menyusun materi pembelajaran yang mutakhir dengan memanfaatkan sumber belajar Teknologi Informasi. Penggunaan media pengajaran berupa fasilitas laboratorium multimedia dengan Computer Asisted Learning (CAL) menggunakan software pembelajaran.

Terdapat beragam metode pembelajaran SCL yang diterapkan pada mata kuliah *Audition Prononciation* dengan program *e-learning*. Adapun metode yang digunakan :

- a. Metode *Discovery Learning* (DL). Metode belajar yang difokuskan pada pemanfaatan informasi tersedia yang disediakan dosen untuk membangun pengetahuan dengan cara belajar mandiri. Mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu secara langsung dengan cara belajar mandiri. Mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu secara langsung dengan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa Prancis dan dituntut partisipasi aktif mahasiswa. Dosen hanya bertindak sebagai fasilitator, yang memberikan arahan dan bimbingan dalam proses pembelajaran. Hal ini terimplementasi melalui pentranskripsian tulisan melalui kerja mandiri dan kelompok.
- b. Metode *problem Based Learning / Inquiry* (PBL/I)
PBL/I adalah belajar dengan memanfaatkan masalah/kesulitan yang dihadapi dalam mengucapkan bunyi-bunyi bahasa Prancis. Mahasiswa harus mencari atau menggali informasi untuk memecahkan kesulitan tersebut. Dosen dapat membantu mahasiswa mengakses informasi dengan dalam memecahkan kesulitan/masalah.

Selanjutnya KDBK menyusun jadwal sesuai pokok bahasan, termasuk rencana praktek, dan tugas-tugas dan kegiatan-kegiatan di dalam laboratorium dilaksanakan pada waktu yang telah terjadwal kemudian melakukan monitoring dan evaluasi dalam suatu alokasi waktu yang dilaksanakan pada masa satu semester.

Digital

Di-era modernitas dan globalisasi seperti saat ini, istilah digital bukanlah suatu hal yang asing lagi. Istilah ini sering digunakan terutama dalam dunia komunikasi dan informasi. Istilah digital juga sering dikaitkan dengan dunia Internet. Dengan kehadiran teknologi digital maka akan mempermudah dan membantu kepentingan umat manusia dalam segala hal. Tuntutan untuk mendapatkan informasi yang cepat dan akurat yang mencakup setiap bagian dari berbagai penjuru dunia telah melahirkan media internet. Dengan kehadiran internet maka seseorang akan dengan mudah mendapatkan informasi mengenai suatu tempat walaupun ia tidak mendatangi tempat tersebut. Dalam dunia pengajaran, teknologi digital juga sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar.

Kata digital dapat didefinisikan sebagai berikut, Digital adalah mesin komputer yang diciptakan untuk mengolah data yang bersifat kuantitatif dalam bentuk angka, huruf, tanda baca dan lain-lain. Yang pemrosesannya dilaksanakan berdasarkan teknologi yang mengubah sinyal menjadi kombinasi bilangan 0 dan 1. Menurut Robert (2005: 724) *Digitaliser est codifier ou convertir en numérique des informations données sous forme de grandeurs continues (photos, dessins)*. Artinya Digitalisasi merupakan pengkodean atau penggantian data-data informasi dalam bentuk angka, tanda baca (foto, gambar-gambar). Selain itu digital merupakan hasil teknologi yang mengubah sinyal menjadi kombinasi urutan bilangan 0 dan 1 (disebut juga dengan biner) untuk proses informasi yang mudah, cepat dan akurat. Sinyal tersebut disebut sebuah bit. Sinyal digital ini memiliki berbagai keistimewaan yang unik yang tidak dapat ditemukan pada teknologi analog, yaitu:

1. Mampu mengirimkan informasi dengan kecepatan cahaya yang dapat membuat informasi dapat dikirim dengan kecepatan tinggi.
2. Penggunaan yang berulang-ulang terhadap informasi tidak mempengaruhi kualitas dan kuantitas informasi itu sendiri,
3. Informasi dapat dengan mudah diproses dan dimodifikasi ke dalam berbagai bentuk,
4. Dapat memproses informasi dalam jumlah yang sangat besar dan mengirimnya secara interaktif.

Komputer mengolah data yang ada adalah secara digital, melalui sinyal listrik yang diterimanya atau dikirimkannya. Pada prinsipnya, komputer hanya mengenal dua arus, yaitu on atau off, atau istilah dalam angkanya sering juga dikenal dengan 1 (satu) atau 0 (nol). Kombinasi dari arus on atau off inilah yang mampu membuat komputer melakukan banyak hal, baik dalam mengenalkan huruf, gambar, suara, bahkan film-film menarik yang ditonton dalam format digital.

Internet

Istilah internet merupakan akronim dari *Interconnection Network* yang secara harfiah dapat diartikan sebagai jaringan interkoneksi. Pada mulanya jaringan internet diujicobakan dan dikembangkan oleh *US Department of Defense* dalam proyek APARNet (*Advanced Research Project Network*) pada tahun 1969. Melalui proyek tersebut dibangun suatu sistem jaringan komputer yang mampu menghubungkan komputer-komputer di daerah terpencil (Santoso, 2006: 6). Pada tahun 2002, Roy Tomlison berhasil menyempurnakan program e-mail yang ia ciptakan setahun sebelumnya untuk APARNET.

Menurut Randy dan Elliot (1996: 113) menyatakan bahwa Internet adalah gabungan dari jaringan-jaringan komputer yang terhubung satu sama lain. Dengan memanfaatkan jaringan yang saling terhubung tersebut, internet menjadi sumber informasi global yang dapat diakses oleh siapa saja, dimana saja dan kapan saja.

Banyak hal yang diperoleh dengan bergabung ke Internet diantaranya setiap informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dari internet baik dibidang wisata maupun perhotelan dan lain-lain. Menurut Dufour (1995: 4) *internet est un reseau grande distance de couverture mondiale, est le plus important reseau informatique mondial. L'etendue du reseau local est limitee a quelques kilometres, alors que le reseau grande distance peut s'etendre sur des centaines, voire des milliers de kilometres.*

Berbagai fasilitas atau layanan dapat disediakan melalui teknologi Internet. Layanan-layanan ini disediakan oleh Penyedia Layanan Internet (ISP= *Internet Service Provider*). Beberapa dari jenis layanan ini adalah *World Wide Web*, *Elektronik Mail*, *Internet Relay Chat* dan *Newsgroup*.

a. World Wide Web

Menurut Dufour (1995: 124) *WWW est le systeme hypermedia distribue developpe par tim Berner Lee et son equipe au CERN. WWW est base sur une architecture client serveur et permet de mettre a disposition des documents hypertextes.* Bisa juga disebut web, memungkinkan pengguna internet untuk dapat dengan mudah berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain secara cepat dengan menggunakan *Hiperlink (link)* karena dengan *link* ini pengguna internet dapat terhubung ke jenis sumber yang diinginkan (teks, video, suara, multimedia).

Setiap organisasi, perusahaan atau pribadi dapat memiliki informasi di *World Wide Web*. Untuk itu mereka memerlukan suatu alamat (URL) spesifik yang disebut *Web Site*. Setiap informasi yang dimiliki dapat disimpan dalam suatu file yang berbeda-beda yang disebut *Web Page*. Didalam *Web Page* tersimpan berbagai informasi dan *link* yang menghubungkan informasi lainnya, baik didalam suatu *Web Page* yaitu halaman pertama atau pembuka yang berisi tentang apa dan siapa organisasi/lembaga pemilik *Web Site* tersebut.

Suatu informasi dapat diperoleh dari *Web Site* tertentu dengan beberapa cara yaitu: 1) Menentukan topik spesifik yang ingin dicari. 2) Melalui *Web Site* spesifik yang bergerak pada bidang yang spesifik pula yang mengkhususkan pada bidang seni, politik, budaya dan lain sebagainya. 3) Melalui *Subjects guide*, *Directori*, daftar organisasi yang memiliki jaringan. 4) Melalui *Metasearch*, yakni halaman web yang mengirimkan apa saja yang dicari oleh pengguna internet.

b. Elektronik Mail (e-mail) ou le Courriel

Menurut Dufour (1995:119) *le courriel ou le mel est la messagerie electronique est une application courante sur le reseau locaux et grande distance, elle permet un echange asynchrone de messages texte pouvant etre accompagnes d'elements multimedias(sons, images, video ou autres documents informatiques).* Elektronik Mail (e-mail) atau surat elektronik adalah layanan yang memungkinkan pengiriman dan penerimaan surat yang disusun secara digital dengan menggunakan komputer. Seperti surat biasa, e-mail yang dikirim akan ditampung dalam *Mailbox* penerima. Format standar dari e-mail adalah teks biasa, tapi pengirim dapat melampirkan file ataupun grafik kedalam e-mail tersebut.

Seseorang akan dapat berkirim dan mengirim e-mail apabila ia telah memiliki sebuah rekening (*Account*) e-mail pada salah satu ISP. Hal ini berarti ia harus menggunakan komputer yang dapat mengakses internet. Dengan e-mail, pengguna akan memperoleh beberapa keuntungan seperti: 1) Kecepatan, e-mail yang dikirim akan sampai kepada alamat yang dituju hanya dalam hitungan detik saja. 2) Mudah, e-mail merupakan media pengiriman surat yang mudah digunakan. 3) Tidak resmi,

penggunaan kata dalam e-mail biasanya lebih tidak formal, singkat dan langsung pada persoalan. 4) Baru, fasilitas ini tergolong baru sehingga banyak orang yang tertarik menggunakannya.

Standar Evaluasi

Kurikulum berbasis kompetensi tidak semata-mata meningkatkan pengetahuan peserta didik, tetapi kompetensi secara utuh yang merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai karakteristik masing-masing mata kuliah. Dengan kata lain, kurikulum tersebut menuntut proses pembelajaran di kampus berorientasi pada penguasaan kompetensi-kompetensi yang telah ditentukan.

Kurikulum ini memuat sejumlah kompetensi untuk setiap mata kuliah. Satu standar kompetensi terdiri dari beberapa kompetensi dasar. Satu kompetensi dasar dikembangkan menjadi beberapa indikator pencapaian kompetensi. Indikator-indikator tersebut menjadi acuan dalam merancang dan melaksanakan evaluasi atau penilaian hasil belajar mengajar.

Evaluasi hasil belajar mengajar adalah evaluasi terhadap kurikulum yang sedang berlangsung. Jadi kegiatan evaluasi dapat diselenggarakan bila petugas yang melakukan mampu memahami tujuan yang akan dicapai dan yang termuat dalam kurikulum. Kegiatan evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan pengukuran tingkat keberhasilan pengelolaan kegiatan mengajar. Dengan kata lain dapat pula dikatakan bahwa pelaksanaan evaluasi hasil belajar adalah suatu cara yang sistematis dalam menganalisis tindakan belajar dengan menggunakan bahan dan cara tertentu agar memperoleh hasil yang objektif. Oleh karena itu diperlukan instrumen atau alat ukur yang baik.

Penilaian KBK (kelas) merupakan penilaian internal terhadap proses dan hasil belajar mahasiswa yang dilakukan dosen di kelas untuk menilai kompetensi mahasiswa pada tingkat tertentu pada awal dan akhir pembelajaran.

Evaluasi hasil belajar mengajar merupakan usaha mengukur pencapaian tujuan kegiatan belajar yang mencerminkan perubahan tingkah laku, kecakapan dan status mahasiswa dalam menelaah materi ajar pada jangka waktu tertentu. Dengan perubahan tingkah laku tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuannya secara terarah. Bahkan kita dapat mengetahui status mahasiswa dan kedudukannya baik secara perorangan maupun kelompok.

Aspek pokok dalam mengelola kegiatan belajar mengajar meliputi perumusan tujuan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar. Untuk penyelenggaraan tersebut dosen sebagai pengajar harus memiliki kemampuan yang berhubungan dengan pengukuran dan penilaian hasil belajar.

Pengukuran pada dasarnya adalah usaha untuk mengetahui keadaan sesuatu sebagaimana apa adanya. Dalam kegiatan belajar mengajar, pengukuran hasil belajar bermaksud untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku mahasiswa setelah menghayati proses belajar. Pengukuran yang dilakukan pengajar / dosen lazimnya menggunakan tes sebagai alat pengukur. Hasil pengukuran tersebut mewujudkan angka atau pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi perkuliahan yang disebut kualitas, kuantitas ataupun eksistensi dari prestasi belajar.

Hasil tes baru bermakna jika dibandingkan dengan patokan yang ditetapkan sebagai batas lulus. Perbandingan hasil pengukuran dengan patokan kelulusan disebut penilaian. Penilaian adalah usaha yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan belajar dalam penguasaan kompetensi. Pengukuran hasil belajar adalah suatu usaha untuk mengetahui kondisi status kompetensi dengan menggunakan alat ukur yang sesuai dengan apa yang hendak diukur. Adapun patokan penilaian di KBK :

A => Sangat Kompeten	90-100
B => Kompeten	80-89
C => Cukup Kompeten	70-79
D => Kurang Kompeten	65-69
E => Tidak Kompeten	0-64

Jenis Tes

Jenis tes untuk kuliah *Audition Prononciation* dapat dilakukan secara lisan dan tulisan. Tes lisan dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan pengucapan bahasa Prancis mahasiswa tentang *la fluidite, l'opposition des phonemes, l'intonation, l'enchainement et la liaison*.. Sedangkan tes tertulis dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan teori tentang pengucapan bahasa Prancis mahasiswa.

Penilaian Tertulis

Penilaian secara tertulis dilakukan dengan tes tertulis. Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam mendapat soal peserta didik tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar dan lain sebagainya.

Adapun model evaluasi adalah sebagai berikut :

Définissez les phonèmes suivants :

k/
b/
d/
g/
m/
n/
/f/
s/
ʃ/
v/
z/
ʒ/

Comparez maintenant les couples de phonèmes suivants :

/p/	t/
b/	d/
m/	n/

Transformez les suivantes à la transcription phonétique

1. Nos amis, les hongrois habitent près des Halles
2. Les Hollandais sont déjà en haut
3. Votre glace fond en eau, en haut
4. Les uns étaient les Huns, les autres les Francs
5. Prenez du homard après les hors d'œuvre.

Adapun model evaluasi lisan :

1. Indiquez si le son [y] se trouve dans la 1^{re} ou 2^{eme} syllabe des mots suivants :

	1 ^{re}	2 ^{eme}
<i>Minute</i>		X
<i>Tissu</i>		X
<i>Rugir</i>	X	
<i>Munir</i>	X	
<i>Nullité</i>	X	
<i>Lucide</i>	X	
<i>Rumine</i>	X	
<i>Surgir</i>	X	

2. Combien de fois entendez-le son [y] dans les phrases suivantes :

- *Tu nous fais la lecture ? (2)*
- *Il est sûr de pouvoir s'assurer ? (2)*
- *Surtout qu'il arrête de ruminer. (2)*
- *Il est ému par son succès en judo. (3)*

Evaluasi dalam bentuk lisan diberikan teks atau puisi, mahasiswa membaca teks yang diberikan dengan kriteria penilaian :

Kriteria Untuk ujian lisan ada empat kriteria penilaian : *fluidite* (kecepatan), *intonation* (intonasi/ ritme), *opposition des phonèmes*, *intonation*, dan *liaison/enchainement* yang masing-masing berbobot 25 maksimal untuk tiap-tiap komponen.

Dalam menyusun instrumen penilaian lisan dan tulisan perlu dipertimbangkan hal-hal berikut.

- Karakteristik mata kuliah *Audition Prononciation* dan keluasaan ruang lingkup materi yang telah diberikan.
- Materi ujian kesesuaian soal dengan Standar Kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian pada kurikulum.
- Kontsruksi, misalnya rumusan soal memuat bunyi-bunyi vokal dan konsonan bahasa Prancis atau pertanyaan harus jelas dan tegas.
- Bahasa, misalnya rumusan soal tidak menggunakan kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda.



SIMPULAN

Belajar bahasa terutama bahasa Prancis membutuhkan keterampilan yang khusus terutama di bidang pengucapan (*audition prononciation*). Mata kuliah *audition prononciation* merupakan mata kuliah yang berhubungan dengan pengucapan, sehingga sangat berperan penting terhadap pemelajar bahasa Prancis untuk dapat berbicara lebih lancar dan jelas sehingga lawan bicara tidak salah pengertian. Pengajaran *prononciation* berbasis WEB ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa supaya dapat mengaplikasikan teknologi sembari melatih pengucapan yang berhadapan langsung dengan *native speaker*.

Penilaian KBK (kelas) merupakan penilaian internal terhadap proses dan hasil belajar mahasiswa yang dilakukan dosen di kelas untuk menilai kompetensi mahasiswa pada tingkat tertentu pada awal dan akhir pembelajaran. Evaluasi hasil belajar mengajar merupakan usaha mengukur pencapaian tujuan kegiatan belajar yang mencerminkan perubahan tingkah laku, kecakapan dan status mahasiswa dalam menelaah materi ajar pada jangka waktu tertentu. Jenis tes untuk kuliah *Audition Prononciation* dapat dilakukan secara lisan dan tulisan. Tes lisan dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan pengucapan bahasa Prancis mahasiswa tentang *la fluidite, l'opposition des phonemes, l'intonation, l'enchainement et la liaison*.. Sedangkan tes tertulis dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan teori tentang pengucapan bahasa Prancis mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Berlion, Daniel. 2006. *Le Bled*. Paris: Hacett.

Kite, Françoise. 2005. *Phonétique Du Français*. Paris. ILCF.

Leon, Pierre. R. 1966. *Prononciation de Français Standard*. Paris : Librairie Marcel Didier.

Malmberg, Bertol. 1966. *La Phonétique*. Paris. Presses Universitaires de France.

Louis Duchet. Jean. 1981. *La Phonologie*. Paris. Presses Universitaires de France.

Muzar, Cecile Champagne. dkk. 1998. *Le Point Sur La Phonétique*. Paris. CLE.

Pougth, Masssia Kaneman. Guimbretière, Elisabeth Pedoya. 1991. *Plaisir Des Sons « Phonétique du français »*. Paris : Alliance Français.

Pougth, Masssia Kaneman. Guimbretière, Elisabeth Pedoya. 1991. *Plaisir Des Sons « Cahier De L'élève »*. Paris : Alliance Français.

Riegel, Martin. Pellat, Jean-Christophe. Rioul, René. 1994. *Gramaire Méthodique du Français*. Paris. Presses Universitaires de France.

Sekilas tentang penulis : Andi Wete Polili, S.Pd., M.Hum. adalah dosen pada Jurusan Bahasa Asing Program Studi Bahasa Perancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.